



Article History:

Submitted:

dd-mm-20xx

Accepted:

dd-mm-20xx

Published:

dd-mm20xx

**AKTUALISASI DIRI TOKOH RUSAIFAH DALAM NOVEL
"MENUNDA LOGIS" KARYA IZZUL MUTTAQIN
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

Widiawati¹, Anton Wahyudi, S.Pd., M.Pd²
STKIP PGRI Jombang

Jl. Pattimura III/20 Jombang 61418 Indonesia

Telp.(0321) 861319 Fax. (0321) 854319

Email : diyawidya4@gmail.com¹, antonstkipjb@gmail.com²

URL:

DOI:

Abstract

This research is motivated by a novel by Izzul Muttaqin with the title Delaying Logis which tells about the life journey of the main character named Rusaifah. He had a very bitter life journey when he was a child. After being raised by a widow named Tri Widayanti, he got lucky and his life changed for the better. However, the problems kept coming and going when being cared for by the widow. This study examines the markers of self-actualization and the factors that influence self-actualization in the main character.

The research uses qualitative methods. This study uses Abraham Maslow's Humanistic psychology study. The data source of this research is the novel Menunda Logis by Izzul Muttaqin. The research data is in the form of data quotes or sentences. The analysis stage is grouping the data according to the classification table. Then describe the data on markers of self-actualization and the factors that influence the main character in the novel Menunda Logis by Izzul Muttaqin. After that the data are concluded and presented descriptively.

The results of this study indicate that the markers of self-actualization in the main character are observing reality efficiently, acceptance of oneself, others and nature, centered on problems, interpersonal relationships, social interest, and creativity. The actualization of the main character is not easily discouraged in the face of a life full of challenges, there is an urge to find the faith he chooses, the great ambition of curiosity in finding the way of truth is poured into a written work. So that the work makes the main character become a famous novelist. As well as the process



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and STKIP PGRI Jombang

towards self-actualization, there are factors that influence, namely community and environmental factors the main character experiences exploitation, lack of parental love and differences in beliefs in his environment.

Keywords: *Self-Actualization Markers, Self-Actualization Factors, Humanistic Psychology*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh novel karya Izzul Muttaqin dengan judul *Menunda Logis* yang menceritakan tentang perjalanan hidup tokoh utama yang bernama Rusaifah. Ia mengalami perjalanan hidup sangat pahit ketika masih kecil. Setelah di asuh oleh janda bernama Tri widayanti ia mendapat keberuntungan dan kehidupannya berubah menjadi lebih baik. Akan tetapi masalah terus datang silih berganti ketika diasuh oleh janda tersebut. Penelitian ini mengkaji tentang penanda aktualisasi diri dan faktor yang memengaruhi aktualisasi diri pada tokoh utama. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan kajian psikologi Humanistik Abraham Maslow. Sumber data penelitian ini adalah novel *Menunda Logis* karya Izzul Muttaqin. Data penelitian ini berupa kutipan data atau kalimat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanda aktualisasi diri pada tokoh utama yaitu mengamati realitas secara efisien, penerimaan diri sendiri, orang lain dan kodrat, terpusat pada masalah, hubungan antar pribadi, minat sosial, dan kreativitas. Wujud aktualisasi tokoh utama yaitu tidak mudah putus asa dalam menghadapi kehidupan yang penuh tantangan, adanya dorongan untuk menemukan keyakinan yang dipilihnya, ambisi yang besar tentang rasa ingin tahu dalam mencari jalan kebenaran tersebut dituangkan ke dalam sebuah karya tulis. Sehingga karya tersebut menjadikan tokoh utama menjadi penulis novel terkenal. Serta proses menuju aktualisasi diri tersebut terdapat faktor yang memengaruhi yaitu faktor masyarakat dan lingkungan tokoh utama mengalami eksploitasi, kurangnya kasih sayang orang tua dan perbedaan keyakinan di dalam lingkungannya.

Kata kunci: Penanda Aktualisasi diri, Faktor Aktualisasi diri, Psikologi Humanistik

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tentunya harus memenuhi berbagai kebutuhan. Mulai dari kebutuhan seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal berdasarkan berbagai macam kebutuhan aktualisasi diri dengan tujuan bermobilitas sosial untuk memenuhi keinginan serta kepuasan diri. Dengan aktualisasi diri menjadi makhluk dinamis yaitu bergerak untuk mendapatkan suatu hal. Seperti halnya pengarang dalam menciptakan karakter tokoh untuk terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri dalam menghadapi konflik agar berjalan dengan lancar. Sedangkan, tokoh yang tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya akan bersusah payah dalam menghadapi konflik. Terciptanya sebuah karya sastra merupakan hasil dari adanya realitas sosial dan lingkungan di sekitar pengarang yang dijadikan bahan dalam menciptakan karya sastra. Terkait persoalan kehidupan sosial sekitar menjadi sorotan para sastrawan untuk menuangkan karyanya ke dalam bentuk sebuah karya sastra. Hal ini ilmu sastra menunjukkan bahwa terdapat keistimewaan dan juga keanehan yang mungkin tidak dapat dilihat pada banyak cabang ilmu pengetahuan lain (Teeuw, 2003:19).

Pengarang melahirkan karya sastra sebagai objek untuk mengekspresikan gejolak emosinya, seperti perasaan sedih, senang, kecewa, dan sebagainya. Lewat sebuah karya sastra, pembaca seakan-akan masuk dalam pengalaman batin pengarang. Seorang pengarang dalam menyampaikan isi cerita harus dapat melukiskan sikap, watak, atau pribadi para tokoh dengan sebaik-baiknya. Tentunya di setiap tokoh tidak terlepas dari beberapa aspek kejiwaan. Hal tersebut tentunya pada setiap tingkah laku tokoh di setiap cerita tidak terlepas dari psikologi karakternya. Ilmu psikologi lahir sebagai ilmu yang berusaha memahami manusia seutuhnya (Alwisol, 2019:1).

Berkaitan dengan karya sastra novel tersebut tentunya menjadi menarik untuk diteliti atau dijadikan sebagai objek dalam sebuah penelitian. Novel *Menunda Logis* merupakan novel yang menggugah dan realitis. Peneliti memilih novel *Menunda Logis* karya Izzul Muttaqin sebagai objek penelitian antara lain (1) keberadaan Izzul Muttaqin dalam khasanah kesusastraan Indonesia modern yang dikenal sebagai penulis novel muda yang produktif, (2) novel *Menunda Logis* menyajikan tokoh yang inspratif, serta (3) novel *Menunda Logis* karya Izzul Muttaqin mempunyai motivasional efek yang besar bagi pembacanya.

Peneliti memilih teori kepribadian humanistik Abraham Maslow sebagai langkah menganalisis aktualisasi diri pada tokoh utama. Psikologi humanistik merupakan sebuah kajian paham yang mengutamakan manusia sebagai makhluk keseluruhan. Maslow (Juntika dan Syamsu, 2001:161) berpendapat bahwa seseorang akan memiliki kepribadian sehat apabila dia telah mampu untuk mengaktualisasikan dirinya secara penuh (Self-actaulizing person). Tugas psikologi humanistik adalah mendorong potensi-potensi yang baik pada diri seseorang dalam proses aktualisasi dirinya (Sarwono, 2013:32).

Kebutuhan aktualisasi ditandai sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya, atau hasrat dari individu untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya. Pencapaian aktualisasi diri merupakan penggambaran yang optimistis dan corak kehidupan yang ideal. Maslow mengatakan bahwa syarat utama bagi pencapaian aktualisasi diri itu adalah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar dengan baik (Koswara, 1991:138).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengkaji penelitian sastra berjudul “Aktualisasi Diri Tokoh Utama Dalam Novel *Menunda Logis* karya Izzul Muttaqin (Kajian Psikologi Sastra)” karena novel yang mengangkat tema tentang bentrokan antar agama, toleransi, diskriminasi dan pluralisme. Dalam penelitian ini, memfokuskan pada bentuk aktualisasi diri. Peneliti mengkaji setiap kalimat yang terdapat pada novel *Menunda Logis* yang disesuaikan dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga tertarik mengkaji hambatan yang disebabkan oleh faktor yang memengaruhi aktualisasi diri dalam proses mewujudkan aktualisasi diri. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) Penanda aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Menunda Logis* karya Izzul Muttaqin (2) Faktor yang memengaruhi aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Menunda logis* karya Izzul Muttaqin.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam menganalisis pada penelitian novel *Menunda Logis* karya Izzul Muttaqin adalah metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tokoh dan penokohan pada novel *Menunda Logis* karya Izzul Muttaqin, penanda aktualisasi diri dari tokoh utama dalam novel *Menunda Logis* karya Izzul Muttaqin, serta didukung oleh faktor yang membelakangi aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Menunda Logis* karya Izzul Muttaqin yang berupa kutipan kalimat dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Denzim dan Lincoln (Moelong, 2011:57) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Sumber data penelitian adalah karya sastra berupa novel karya Izzul Muttaqin yang berjudul *Menunda Logis*. Data dari pokok permasalahan tersebut ialah kalimat atau kutipan data. Adapun langkah-langkah teknik pengumpulan data ini adalah menentukan objek penelitian, mengamati kutipan kalimat pada objek penelitian, mengidentifikasi atau menandai fokus penelitian, dan mengkodefikasi data. Teknik analisis data, identifikasi data, pengkodean data, pengelompokan data, dan analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang aktualisasi diri tokoh Rusaiyah dalam novel *menunda Logis* karya Izzul Mutaqqin ditemukan enam

penanda aktualisasi diri yaitu (1) mengamati realitas diri, (2) penerimaan diri sendiri, (3) terpusat pada masalah, (4) hubungan antar pribadi, (5) minat sosial, dan (6) kreativitas. Sedangkan faktor yang memengaruhi faktor eksternal yakni (1) faktor budaya masyarakat dan lingkungan dan (2) pola asuh.

A. Penanda Aktualisasi Diri yang dialami Tokoh Utama dalam Novel *Menunda Logis* Karya Izzul Muttaqin.

1. Bentuk mengamati realitas diri dalam diri tokoh utama.

Ciri yang paling menonjol yang terdapat pada orang-orang yang *self-actualized* adalah kemampuannya untuk mengamati realitas secara cermat dan efisien, melihat realitas secara apa adanya tanpa dicampuri keinginan atau harapan

(Data 1) "*Rusaifah bisa tidur dikamar ini. Kalau kepanasan hidupkan kipas anginnya. Juga ada televisi. Rusaifah suka kartun? Bisa menonton kapan saja di kamar ,*" tawar Tri. Mata Rusaifah menjalar ke sudut-sudut ruangan. Dia heran mengapa ada orang-orang yang mau memberikan tempat tinggal kepada anak yang tidak pernah kenal. (1/Mn/28/MR)

Berdasarkan kutipan pada data (1) menunjukkan bahwa tokoh utama terlihat mempunyai kebiasaan untuk memerhatikan kondisi status sosial orang. Tokoh utama berpandangan bahwa masih terdapat orang yang memiliki sifat tokoh utama mengamati seseorang yang baru ia kenal dari status sosial dan tingkah laku disekitarnya dari orang yang baru dikenal. Tokoh utama mengambil kesimpulan bahwa orang tersebut merupakan orang kaya yang memiliki sifat sangat baik.

2. Tokoh utama berkarakteristik menerima atas diri sendiri, orang lain dan kodrat

Seseorang yang teraktualisasi dapat menerima dirinya dari kelemahan dan kelebihan tanpa keluhan atau kesusahan. Seseorang itu dapat menerima kodratnya sebagaimana adanya, tidak *defensif* atau bersembunyi dibalik topeng-topeng atau peranan sosial

Data (5) Rusaifah sadar betul, dia dibuang oleh orang tua dan saudara-saudaranya. Ayahnya meninggal ketika dia berumur lima tahun. Setahun setelah itu, sang ibu berangkat ke malaysia untuk bekerja.

Rusaifah lantas ditipkan pada sang paman. Sayang, dua tahun setelah kepergian ibunya bisnis pamannya bangkrut. Gadis itu kemudian dijual kepada seorang pria bernama

Amang. Yang saat ini, Rusaifah panggil dengan sebutan “ si Bos”. (5/Mn/2/PA)

Berdasarkan pada kutipan data (5) tersebut menunjukkan karakteristik bahwa tokoh utama bersifat lapang dada ia ikhlas menerima keadaan hidupnya *yang* tidak memiliki keluarga yang utuh. Rusaifah menyadari bahwa ia telah dibuang oleh saudaranya. Rusaifah dapat menerima kenyataan meskipun tidak memiliki keluarga serta saudara. Rusaifah menaruh hormat kepada dirinya sendiri dengan keadaan keluarga yang hancur dia tetap menerima takdir yang di jalannya dia tetap menerima keadaan pahit getirnya kehidupan. Rusaifah tetap semangat menjalani alur kehidupan yang dijalaninya ia tidak mudah putus asa dengan keadaanya yang di hadapinya.

3. Tokoh Utama Terpusat pada Masalah

Orang yang mengaktualisasi diri pada umumnya sangat dipusatkan pada persoalan.

Data (9) Rusaifah ragu untuk mengungkapkan segala tanda tanya di otaknya tentang agama. Dia ingin bilang, bahwa keberadaan agama membuatnya terkucilkan. Hanya karena alasan agama, teman-temannya enggan datang lagi ke rumahnya. Sayang, Rusaifah tak berani mengungkapkan itu semua. (11/ Mn/46/TM)

Berdasarkan pada kutipan data (11) menunjukkan bahwa tokoh utama terpusat pada persoalan tentang perbedaan agama. Tokoh utama terpacu pada persoalan tentang perbedaan agama. Tokoh utama sangat mempertanyakan perbedaan agama membuat dirinya tidak bisa mendapatkan rasa kasih dan sayang dari orang terdekatnya perbedaan agama tersebut menjadikan dirinya merasa terkucilkan

4. Bentuk Minat Sosial dalam diri tokoh utama.

Bagi orang-orang yang *self-actualized*, bagaimana cacat dan bodohnya, manusia adalah sesama yang mengandung simpati dan persaudaraan.

Data (12) *“Kalau ada teman kelompoknya yang tidak mengerjakan tugas, ketua kelompok bisa melapor ke ibu,”* Ucap bu Cici. Namun tidak dengan Rusaifah. Dia tetap duduk dibangku tanpa menyerahkan nama kawan-kawannya yang tidak ikut mengerjakan tugas. (12/Mn/41/MS)

Berdasarkan kutipan data (12) menunjukkan bahwa Rusaifah memiliki sikap empati kepada temannya. Ia menutupi kesalahan teman-temannya yang tidak mau mengerjakan tugas kelompok. Rusaifah tetap bersikap baik terhadap temannya yang jahat. Kekecewaan rusaifah tidak menjadikan Rusaifah dendam dan menjatuhkan teman-temannya. Rusaifah masih memiliki belas kasihan terhadap teman-temannya. Sehingga Rusaifah ikhlas meskipun mengerjakan tugas yang dikerjakan sendiri tetapi didepan Bu cici tugas tersebut diakui bahwa dikerjakan secara bersama-sama.

5. Bentuk Hubungan antarpribadi yang dijalin oleh tokoh utama.

Orang-orang yang *self actualized* cenderung menciptakan hubungan antar pribadi yang mendalam dibandingkan dengan kebanyakan orang.

Data (13) Pikiran Rusaifah lantas tertuju pada Husain. Dia masih ingat betul bagaimana Husain menggandeng tangannya di mobil dan tak melepaskannya hingga sampai rumah. Bahkan sebelum Husain pulang, keduanya berjanji untuk terus bersama hingga dewasa.
(13/Mn/59/HA)

Berdasarkan kutipan data (13) menunjukkan latarbelakang terjalannya pertemanan dengan Rusaifah dengan Husain, tokoh utama merasa memiliki kesamaan karakter, serta pola pikir Rusaifah yang mudah diterima oleh Husain dan juga Husain merupakan salah satu sahabat Rusaifah yang menerima Rusaifah sebagai sahabatnya sejak kecil. Pada kalimat kutipan tersebut merupakan wujud aktualisasi yang dilakukan oleh tokoh utama yang teraktualisasikan melalui hubungan antarpribadi yang sangat kecil. Rusaifah hanya berteman dengan Husain karena hubungan antar pribadi tersebut dibangun dengan perasaan kasih sayang.

6. Bentuk Kreativitas tokoh utama.

Orang-orang yang mengaktualisasikan diri sebagai bentuk tindakan asli, naif, dan spontan. Berdasarkan hasil penelitian bentuk diperoleh data kreativitas fleksibilitas, keberanian, berani berbuat kesalahan, keterbukaan, rendah hati, orang yang kreatif biasanya penuh dengan ide hal itu menunjukkan keinginan untuk bermobilitas sosial.

(Data 17) "*Lapar lagi*," jawab Rusaifah singkat. Dia pura-pura tersenyum. Namun sangat tampak bahwa senyumnya palsu. Sejatinya, Rusaifah tidak benar-benar lapar. Dia hanya tak ingin masakan tri sia-sia, semuanya dia lakukan untuk meminimalisir rasa kecewa di hati Tri. (18/Mn/38/K)

Berdasarkan kutipan pada data (17) menunjukkan wujud aktualisasi diri bagian dari bentuk kreativitas tokoh Rusaifah. Kutipan tersebut menggambarkan bahwa menggambarkan bahwa tokoh utama memiliki keberanian untuk menutupi masalah yang terjadi. Hal tersebut dilakukan agar ibu angkatnya tidak kecewa dengan yang dilakukan oleh teman-teman Rusaifah. Hal itu sejalan dengan sifat Rusaifah yang rendah hati dengan perlakuan temannya yang membohongi Rusaifah

B. Faktor yang Memengaruhi Aktualisasi Diri dalam Novel *Menunda Logis* Karya Izzul Muttaqin.

1. Pengaruh Pola Asuh terhadap wujud aktualisasi diri tokoh utama.

(Data 1) Rusaifah, gadis kecil di pinggir jalan. Berdiri dibawah terik matahari. Berjibaku dengan debu dan poluai. Rusaifah, gadis 10 tahun yang harus menghidupi sendiri. Lari pontang-panting mencari rezeki. Menengadahkan tangan pada sejumlah orang.

Rusaifah harus kuat. Rusaifah harus tabah. Karena jika lemah , dagingnya akan menjelma menjadi tanah. Sebab tak ada lagi sesuatu yang ahrus ia kunyah. (1/ Mn/1/PA).

Berdasarkan kutipan data (1) menunjukkan bahwa faktor menuju pencapaian aktualisasi diri dipengaruhi oleh faktor pola asuh. Sebagaiman seharusnya gadis yang masih kecil seharusnya menikmati masa yang untuk bersenang -senang, mendapat kasih sayang orang tua akan tetapi tokoh utama ini mengalami eksploitasi anak yang dilakukan oleh Amang. Rusaifah di perbudak menjadi pengamen bahkan disiksa untuk mencapai target. Hal ini dilatarbelakangi oleh seorang pamannya yang usahanya bangkrut kemudian menjual Rusaifah kepada si Amang. Sehingga Rusaifah mengalami pola asuh yang sangat buruk. Hal ini menjadikan Rusaifah mengalami trauma.

2. Pengaruh Budaya Masyarakat dan Lingkungan terhadap wujud aktualisasi diri tokoh utama.

(Data 3) Rusaifah mengganggu. Setelah itu bergegas menuju kamar. Memasukkan barang-barang yang akan dibawa ke dalam koper.“ Kepergian Rusaifah ini sekaligus untuk mencari pengalaman dan dunia baru. Semoga Rusaifah tak bertemu lagi dengan pria layaknya Husain,” harap Rusaifah. (3/Mn/40/BML)

Berdasarkan kutipan pada data (3) menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki semangat dalam mengaktualisasikan diri. Hal ini terjadi karena kekecawaanya terhadap seseorang bernama

Husain. Ia tidak ingin terpuruk dalam permasalahan ini saja. Ia ingin dirinya mendapat pengalaman di dunia baru. Faktor ini dipengaruhi oleh perbedaan agama dan juga lingkungan yang membuat dirinya terkucilkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa ciri khas penanda aktualisasi diri pada tokoh utama yaitu mengamati realitas secara efisien, penerimaan diri sendiri, orang lain dan kodrat, terpusat pada masalah, hubungan antar pribadi, minat sosial, dan kreativitas. Kemudian wujud aktualisasi tokoh utama yaitu tidak mudah putus asa dalam menghadapi kehidupan yang penuh tantangan, adanya dorongan untuk menemukan keyakinan yang dipilihnya, ambisi yang besar tentang rasa ingin tahu dalam mencari jalan kebenaran tersebut dituangkan ke dalam sebuah karya tulis. Sehingga karya tersebut menjadikan tokoh utama menjadi penulis novel terkenal. Akan tetapi proses menuju aktualisasi diri tersebut terdapat faktor yang memengaruhi yaitu faktor masyarakat dan lingkungan tokoh utama mengalami eksploitasi, kurangnya kasih sayang orang tua dan perbedaan keyakinan di dalam lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol.2009.*Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*. Malang: UMM Press.
- Azizi, Aqil Muhammad. 2014.*Kebutuhan Dasar Tokoh Dalam Naskah Drama Barabah Karya Motinggo Busy*.Skripsi tidak diterbitkan. Jombang:STKIP PGRI Jombang.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Jurnal Teknologi Pendiidkan Universitas Negeri Surabaya.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*.Yogyakarta:Med Press
- Koswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT Ereso.
- Minderop, Albertine, 2011. *Psikologi Sastra,Karya Sastra,Metode Teori dan Contoh Kasus*.Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong,Lexy J.2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, Izzul.2020. *Menunda Logis*.Kalimantan Barat: CV Razka Putra

- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Olson, Matthew dan Hargenhahn. 2013. *Pengantar Teori-Teori Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, Fatika Sari. 2020. *Kebutuhan Bertingkat Pada Tokoh Utama Dalam Film Yowes Ben 2 Karya Bagus Bramanti (Kajian Humanistik)*. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang: STKIP PGRI Jombang.
- Sarwono, Wirawan Sarlito. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, Teguh dan Setyowati Susi. *Proses Aktualisasi Diri Tokoh Utama Dalam Dwilogi Novel Padang Bulan Dan Cinta Dalam Gelas*. URL:
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seoka/article/view/17282/8730>. Diakses pada 5 April 2022.
- Teeuw, A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wellek, Rene, dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Yusuf Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2001. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.